

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang melayani awal lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik.

Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat

jika dijadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age*).

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Dalam istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada diri setiap individu, Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikirnya.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Asmani (Ary Kristiyani, 2014: 253) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang

terkait lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Melalui pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap anak dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh anak juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak sedini mungkin untuk menciptakan generasi penerus bangsa memiliki rasa kepedulian dan perasaan cinta atau kasih sayang pada alam sekitarnya. Hal ini senada dengan pendapatnya Naim (2012) bahwa karakter peduli merupakan nilai penting yang harus dikembangkan. Individu yang berkarakter pasti mempunyai rasa

peduli pada alam sekitarnya. Artinya bahwa untuk menciptakan generasi yang peduli pada lingkungan harus ditanamkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin.

Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan permasalahan yang akan menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan, pada kehidupan manusia, kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya merupakan salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak usia dini, hal ini dibuktikan melalui observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat, diketahui masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan Anak-anak masih suka membuang sampah tidak pada tempatnya, merapihkan mainan juga harus selalu diingatkan jika tidak maka akan dibiarkan begitu saja. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui cara guru dalam

mengembangkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak yang diharapkan membentuk karakter anak untuk peduli pada lingkungan sekitarnya dan belajar mencintai lingkungannya agar lebih nyaman dan menyenangkan.

Guna membangun pemahaman anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mempunyai rasa peduli pada lingkungan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Analisis Karakter Peduli Lingkungan Di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tanggung jawab dan minimnya kepedulian terhadap lingkungan.
2. Belum semua anak secara konsisten dapat menerapkan karakter peduli lingkungan.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan “Analisis Karakter Peduli Lingkungan anak yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar”. Permasalahan yang lebih spesifik yaitu pada perilaku peduli lingkungan anak PAUD Negeri 5 Halmahera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembiasaan karakter peduli lingkungan di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli lingkungan di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penulisan penelitian ini adalah: untuk mengetahui:

1. Bagaimana pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat.
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter peduli lingkungan di PAUD Negeri 5 Halmahera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi Anak, Guru, dan Sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar anak.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap anak sejak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dalam permasalahan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak kepala sekolah guna meningkatkan kinerja pendidik ataupun peserta didik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

b. Manfaat Bagi Guru

Memberikan pengetahuan baru pada guru tentang pentingnya karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

c. Manfaat Bagi Anak

Melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, maka karakter peduli lingkungan anak perlahan - lahan akan berkembang secara optimal.